

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Saat ini dan di masa yang akan datang hampir setiap kegiatan tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank mempunyai fungsi utama sebagai *intermediary service* dengan kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan juga sebagai pusat struktur keuangan yang kompleks secara nasional dan internasional, dimana tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional bagi masyarakat.

Salah satu kegiatan bank dalam meningkatkan taraf hidup rakyat adalah melalui pemberian kredit. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Untuk menjalankan kegiatannya dalam memberikan kredit kepada masyarakat, bank memerlukan dana sebagai modal awal guna memperlancar usahanya. Sumber dana bank berasal dari bank itu sendiri, pinjaman dari lembaga keuangan atau bank lainnya dan berasal dari masyarakat berupa simpanan deposito, giro dan tabungan yang dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan sumber penghasilan terbesar bagi bank, walaupun kredit sebagai salah satu sumber utama, namun kredit juga penyebab utama kebangkrutan bank. Kredit yang disalurkan

pembayarannya tidak sesuai perjanjian, menyebabkan kredit dapat digolongkan menjadi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. (Kamus Bank Indonesia pada situs *website* <http://www.bi.go.id/id/Kamus.aspx?=#N>).

Faktor yang menjadi penyebab NPL, salah satunya karena penurunan tingkat pendapatan debitur akibat kelalaian pada tahap penyeleksian kredit. Didalam menjalankan fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* bank tidak akan terlepas dari berbagai hambatan terutama risiko kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dimana risiko tersebut dapat mempengaruhi jumlah total kredit yang akan diberikan kepada masyarakat. Total dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank dan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi pemberian kredit.

Sebagai gambaran mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan pemberian Kredit pada bank bjb dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (*Non Performing Loan*) dan Pemberian Kredit pada bank bjb
Periode 2009-2013

Tahun	DPK (Juta Rupiah)	NPL (%)	Pemberian Kredit (Juta Rupiah)
2009	23.718.912	1,97	19.631.968
2010	31.953.462	1,86	23.669.719
2011	39.042.777	1,21	28.764.701
2012	50.607.925	2,07	38.332.712
2013	49.996.607	2,83	48.902.340

Sumber: Annual Report bank bjb tahun 2009-2013

Dari data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah DPK yang dapat dihimpun oleh bank bjb pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan. Dari data pada Tabel 1.1 juga dapat diketahui bahwa NPL pada bank bjb dari tahun 2009-2013 perkembangannya berfluktuatif dan cenderung meningkat. Dapat diketahui pula bahwa pemberian kredit bank bjb dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang searah atau positif dengan pemberian kredit, yaitu jika DPK naik maka jumlah pemberian kredit akan meningkat dan sebaliknya. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang berlawanan atau negatif dengan pemberian kredit, yaitu jika NPL naik maka jumlah pemberian kredit akan menurun karena banyaknya jumlah kredit yang bermasalah sehingga dapat meningkatkan pembentukan cadangan bank menjadi lebih besar, dan sebaliknya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2013:4-5) dalam jurnal nasional yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia (periode 2008.1 – 2012.2)” menyatakan ada hubungan antara DPK dan NPL terhadap Kredit. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia dan variabel *Non Performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Dalam penelitian Yoga dan Ni Nyoman Yuliarni (2013:9), dalam jurnal nasional yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali” menyatakan secara simultan DPK, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Kredit (SBK) dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan SBK berpengaruh negatif signifikan dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pemberian kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank bjb periode 2009-2013 mengalami

peningkatan setiap tahun hal ini terjadi ketidakkonsistenan antara teori dengan fakta yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Pemberian Kredit Pada bank bjb”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank bjb periode 2009-2013
2. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* bank bjb periode 2009-2013
3. Bagaimana perkembangan pemberian kredit bank bjb periode 2009-2013
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap pemberian kredit bank bjb baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan data serta informasi yang terkait dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pemberian Kredit pada bank bjb.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank bjb periode 2009-2013
2. Untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank bjb periode 2009-2013
3. Untuk mengetahui perkembangan pemberian kredit pada bank bjb periode 2009-2013
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pemberian kredit pada bank bjb baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, baik manfaat dalam pengembangan ilmu maupun manfaat operasional.

1.4.1 Kegunaan pengembangan ilmu

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu perbankan khususnya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pemberian kredit.

1.4.2 Kegunaan operasional

1. Bagi penulis

Mempraktikkan dan membandingkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan antara teori dengan kenyataan di lapangan khususnya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pemberian kredit.

2. Bagi objek penelitian

Dapat menjadi bahan masukan untuk bank bjb dalam pengelolaan kredit.

3. Bagi akademik

Dapat menjadi sumber referensi pembelajaran khususnya untuk mahasiswa/I STIE EKUITAS.

4. Bagi umum

Dapat menjadi sumber pengetahuan pada umumnya untuk masyarakat yang memerlukan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bank bjb. Pengumpulan data dilakukan melalui website Bank Indonesia www.bi.go.id dan website bank bjb www.bjb.co.id dan sumber literatur elektronik dan cetak lainnya yang relevan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2014 sampai dengan Januari 2015.